

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi atas kondisi kinerja PDAM Kota Palangka Raya sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang fungsinya sebagai penyedia air bagi masyarakat dan menciptakan laba perusahaan. Artinya fungsi PDAM selain orientasi pada *social service* juga *profit oriented*. Kondisi umum kapasitas produksi air bersih PDAM Kota Palangka Raya masih *idle capacity*, dari jumlah kapasitas terpasang 255 liter/detik baru digunakan sebesar 179,5 liter/detik dengan jumlah sambungan rumah hingga tahun 2013 sebanyak 17.262 sambungan rumah (SR) atau cakupan pelayanan teknis 51,05% dari total penduduk 232.950 jiwa, sedangkan target Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2015 cakupan pelayanan perkotaan 100%. Hal ini menjadi tantangan berat bagi Pemerintah Kota Palangka Raya, khususnya PDAM guna meningkatkan kinerja baik secara teknis maupun keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji sistem penyediaan air minum dan mengukur kinerja PDAM Kota Palangka Raya melalui data teknis, non teknis dan kelembagaan dengan menggunakan indikator dari aspek-aspek operasional, keuangan, administrasi, pelayanan dan sumber daya manusia dalam upaya untuk pengembangan sistem penyediaan air minum. Diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan informasi penting bagi beberapa pihak yaitu para peneliti, pemerintah, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi dan telaah dokumen teknis, keuangan PDAM. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan standar penilaian kinerja yang mengacu pada 2 (dua) aturan normatif yaitu Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 dan BPPSPAM Ditjen Cipta Karya Tahun 2010, kemudian di rumuskan pada rencana tindak turun tangan (RT3) peningkatan kinerja pelayanan PDAM serta merencanakan strategi peningkatan kinerja PDAM Kota Palangka Raya dengan analisis SWOT.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap perhitungan penilaian kinerja PDAM Kota Palangka Raya menurut Kepmendagri Nomor : 47 Tahun 1999 diperoleh hasil yaitu 52,93 dengan dikategorikan kinerja “Cukup” dan BPPSPAM Ditjen Cipta Karya Kementerian PU Tahun 2010 diperoleh hasil yaitu 3,00 dengan dikategorikan kinerja “Sehat”. Dari analisis peningkatan kinerja pelayanan diperoleh hasil perbandingan harga jual air per m<sup>3</sup> dan harga pokok air per m<sup>3</sup> lebih rendah 4,39% dari titik impas (*break even point*) yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 216,24 per m<sup>3</sup> air terjual atau kehilangan potensi pendapatan sebesar Rp.793.144.750,00. Untuk mengejar target cakupan pelayanan 100% di tahun 2019 maka saat ini kebutuhan rata-rata air bersih (*eksisting*) sebesar 107,83 liter/detik dan diperlukan peningkatan kinerja pelayanan untuk menyediakan air bersih sebesar 218,65 liter/detik serta dukungan Pemerintah Daerah/DPRD dalam implementasi pelaksanaan program kegiatan penyediaan air bersih yang telah disepakati pada dokumen RPI2JM Kota Palangka Raya. Dalam proses penyusunan strategi peningkatan kinerja menggunakan analisis SWOT dihasilkan strategi *Turn Around* dengan fokus strateginya meminimalkan masalah-masalah internal untuk merebut peluang (pasar) yang lebih baik. Kemudian dengan menggunakan Matrik SWOT diperoleh 6 (enam) strategi (WO) yaitu : 1) Memperbaiki kualitas, kuantitas, kontinuitas serta mengoptimalkan kapasitas produksi, menekan kebocoran air untuk meningkatkan cakupan pelayanan, 2) Penambahan sambungan rumah dan memanfaatkan kapasitas terpasang unit produksi, distribusi yang ada, 3) Menekan biaya operasional dan menaikkan pendapatan melalui penyesuaian tarif, 4) Mengurangi beban hutang dengan memanfaatkan penyesuaian hutang PDAM, 5) Mengoptimalkan dukungan Pemda/DPRD dengan meningkatkan pendapatan usaha/laba perusahaan, dan 6) Meningkatkan keahlian dan profesionalisme sumber daya manusianya.

**Kata kunci** : air minum, penilaian kinerja PDAM, Kota Palangka Raya, analisis SWOT